

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan yang berintegritas harus memenuhi syarat PSAK 1 yaitu mampu dipahami, materialitas, memiliki keunggulan, penyampaian yang jujur, tidak memihak, penilaian yang sehat, terjamin keutuhannya dan dapat diseimbangkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum pada SFAC yaitu relevan dan dapat diandalkan. Perusahaan dituntut agar dapat menyampaikan informasi keuangan beserta tingkat integritas yang tinggi (Haq, 2017).

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2022, laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan yang memiliki manfaat disaat pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki integritas yang tinggi, yakni memiliki prinsip moral yang tidak memihak dan jujur.

Integritas laporan keuangan adalah prinsip jujur dan netral yang digunakan pada penyajian laporan keuangan. Keberadaan integritas laporan keuangan sangatlah penting untuk menilai seberapa jujur atau sesuai laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya. *Financial Accounting Concept No.2* (SFAC No.2) menjelaskan bahwa kriteria integritas laporan keuangan seharusnya menyajikan transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya secara jujur didalam entitas.

SFAC menegaskan bahwa *relevance* dan *reliability* merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik *relevance* adalah laporan keuangan sanggup untuk memberikan perbedaan agar dapat membantu para pemakai dalam mengambil keputusan, sedangkan karakteristik *reliability* adalah ukuran yang

berdasarkan pada kesetiaan (*faithfulness*) serta dapat memberikan jawaban yang dapat dibutuhkan bagi pengguna serta isi laporan keuangan yang bisa dipercaya.

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Cahyo et al., 2022). Informasi yang diperlihatkan harus menunjukkan kondisi suatu perusahaan dengan sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Pengukuran integritas informasi laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat mencapai tujuannya. Karakteristik tersebut diperlukan agar laporan keuangan disuatu perusahaan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna, sehingga informasi tersebut dapat membantu untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini. Dapat juga digunakan untuk memprediksi masa depan serta menegaskan atau memperbaiki hasil evaluasi dimasa lalu. Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi yang terdapat didalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material dan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Integritas laporan keuangan yang lemah membuat sejumlah perusahaan mengalami kebangkrutan, sebab itulah integritas laporan keuangan tidak boleh dipandang remeh karena kepercayaan dan transparansi merupakan hal yang sangat penting didalam bisnis. Dari fakta tersebut laporan keuangan yang berintegritas tinggi sangat penting karena dapat mempertahankan suatu bisnis (Masriah & Setiadi, 2020). Integritas laporan keuangan penting bagi para *stakeholder* sehingga semakin menjadi keharusan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Alasannya karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan (Sulistyawati, 2022). Terdapat kasus-kasus hukum yang muncul

yang dilakukan oleh perusahaan yaitu manipulasi data akuntansi terutama pada laporan keuangan. Sehingga tidak ada integritas yang diberikan (Nawara Putri & Andriani, 2022). Integritas laporan keuangan biasanya diukur dengan konservatisme karena akan lebih dipercaya dan tidak merugikan pihak lain (Wahyuni, 2022).

Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence accounting*, yang dimaksud dengan *prudence accounting* dalam IFRS adalah pengakuan pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya (Wardatul, 2023). Setelah SAK mengadopsi IFRS, IASB mengatakan bahwa sebenarnya baik *prudence accounting* atau konservatisme bukanlah kualitas informasi akuntansi yang diinginkan sehingga mereka menciptakan IFRS dengan harapan laporan keuangan dapat menjadi relevan dan andal. Namun, pada kenyataannya perusahaan-perusahaan tetap harus berhadapan dengan ketidakpastian ditengah era IFRS. Hal yang dianggap baik untuk mengatasi ketidakpastian tersebut adalah dengan menganut prinsip *prudence accounting* pada tingkatan yang tepat dalam laporan keuangan.

Prinsip *prudence accounting* dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu mengenai pengakuan pendapatan. Pada *prudence accounting* pendapatan boleh diakui apabila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Sedangkan konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, kemudian mengakui pendapatan. Dalam mengimplementasikan IFRS mengenai *prudence accounting* adanya relevansi yang tinggi bahwa dengan pendekatan IFRS terdapat ketergantungan terhadap berbagai estimasi yang terkait dengan *adjustment*, yaitu prinsip *earnings adjustment* dan profesional *adjustment* yang menunjukkan pengakuan potensi pendapatan yang belum terealisasi boleh diakui sebagai laba namun berdasarkan pada *based adjustment* dan profesional *adjustment*. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian (Atmojo & Adi, 2021).

Kriteria *prudence accounting* yang baik adalah semakin tinggi (positif) hasil total akrual, maka perusahaan menerapkan *prudence accounting* yang semakin tinggi, sedangkan semakin rendah (negatif) hasil total akrual, maka perusahaan menerapkan *prudence accounting* yang semakin rendah pula (Wardatul, 2023).

Prudence accounting yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Akrual} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{Depresiasi} - \text{Arus Kas Operasi})}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Sektor aneka industri merupakan bagian dari salah satu sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sub sektor dalam sektor aneka industri merupakan para produsen produk-produk dasar kebutuhan konsumen. Produk yang dihasilkan sektor ini bersifat konsumtif dan diminati banyak orang sehingga produsen-produsen dalam industri ini mempunyai tingkat penjualan yang tinggi sehingga berdampak pula pada pertumbuhan sektor aneka industri ini (Sri, 2022).

Berikut ini data tentang penelitian *prudence accounting* pada perusahaan sektor aneka industri :

Tabel 1. 1

Data Integritas Laporan Keuangan *Prudence Accounting* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

NO	KODE SAHAM	TAHUN					RATA-RATA	KET.
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	ASII	-0.3982	-0.0728	0.0461	0.0557	-0.0616	-0.1084	TP
2	UNTR	-0.0028	-1.5587	0.5443	-0.2368	-0.2385	-0.2985	TP
3	IMPC	-0.3134	-0.2552	-0.1934	-0.1476	-0.1788	-0.2177	TP
4	ABMM	0.0549	0.0572	0.1368	0.1544	0.0715	0.0950	P
5	ARNA	-0.3244	-0.3818	-2.7103	-3.0522	-3.5891	-2.011	P
6	HEXA	-0.0033	-0.1554	-0.1425	-0.1422	-0.3441	-0.1575	TP
7	BMTR	-0.0698	-0.1269	-0.2082	-0.2305	-0.2705	-0.1812	TP
8	SKRN	-0.0640	-0.1055	-0.2142	-0.7127	-0.7167	-0.3626	TP
9	BHIT	0.0310	0.0101	0.0407	0.0397	0.0138	0.0271	P
10	MLIA	-0.7289	-0.6762	-0.6836	-0.7303	-0.6676	-0.6973	TP
11	TOTO	-0.3171	-0.2977	-0.2396	-0.2703	-0.3559	-0.2961	TP
12	AMFG	-0.4777	0.3755	0.5386	0.5911	-5.3400	-0.8624	TP
13	MARK	-0.2210	-0.1950	0.0593	-0.2570	-0.2137	-0.1655	TP

14	JTPE	-0.1355	0.9846	-0.1140	-0.1171	-0.1532	0.0929	P
15	SCCO	-0.1704	-0.423	0.2229	-0.0579	-0.0796	-0.1016	TP
16	SPTO	0.0648	-0.0685	-0.0020	-0.0063	-0.1075	-0.0239	TP
17	MLPL	0.0275	0.4880	0.1608	0.0581	0.0600	0.1589	P
18	KBLI	-0.2525	-0.3311	0.0221	-0.2313	-0.0336	-0.1653	TP
19	ASGR	0.3533	0.1745	0.6648	0.7091	0.6382	0.5080	P
20	BNBR	-11.359	-0.5962	-0.1144	0.1320	-0.2203	-2.4844	TP
21	VOKS	0.1872	0.1644	0.1452	0.3064	0.3572	0.2321	P
22	IKBI	-0.2052	-0.2997	-0.2017	-0.3525	-0.3414	-0.2801	TP
23	KOBX	0.0124	-0.6121	-0.1508	0.4173	0.0988	-0.0468	TP
24	DYAN	-0.4198	-0.3338	-0.3857	-0.4715	-0.4882	-0.4198	TP
25	JECC	-0.0809	-0.0423	0.1551	-0.2317	-0.2073	-0.0814	TP
26	SOSS	-0.2586	-0.1088	-0.1406	-0.2267	-0.5438	-0.2557	TP
27	KONI	-0.3269	-0.1013	-0.1088	-0.2381	-0.3001	-0.2158	TP
28	SINI	-0.0340	-0.0335	-0.0425	-0.0532	-0.2500	-0.0826	TP
29	LION	-0.1493	-0.1901	-0.2192	-0.1979	-0.2648	-0.2043	TP
30	KBLM	-0.0086	-0.1486	0.0019	-0.0562	0.0251	-0.0372	TP
31	KING	-	-	-	-0.2478	-	-0.0495	TP
32	BINO	0.1269	-0.1297	-0.0152	-0.1847	-0.1584	-0.1230	TP
33	TIRA	-0.2707	-0.6263	-0.5304	-0.2932	-0.2510	-0.3923	TP
34	ZBRA	-4.9070	-4.2161	-3.1548	-0.1303	-0.0697	-2.4956	TP
35	CAKK	-0.0808	0.0688	-0.0492	-0.1030	-0.1691	-0.0666	TP
36	APII	-0.6341	-1.4855	1.2942	-0.0811	-0.0704	-0.1954	TP
37	NTBK	-	-0.1632	-	-	-	-0.0326	TP
38	INTA	0.1910	0.2470	0.4487	0.3179	0.2403	0.2890	P
39	BLUE	-0.0373	-0.3172	-0.0554	1.0657	-0.0196	0.1271	P
40	PADA	-	-	-	-	-0.1151	-0.0230	TP
41	AMIN	-0.1150	-0.0709	0.1778	0.0092	-0.0982	-0.0194	TP
42	HOPE	-	-	-	-0.4660	-0.0659	-0.1064	TP
43	ARKA	0.2714	-0.4765	-0.2572	-0.3672	-0.4243	-0.3593	TP
44	GPSO	-	-	-	-0.1086	0.0105	-0.0196	TP
45	KOIN	0.0443	0.0630	0.0536	-0.0286	-0.1089	0.0047	P
46	KIAS	0.4366	0.3064	-0.5270	-0.0153	-0.0333	0.0334	P
47	INDX	-0.4433	-0.0278	-0.0319	-0.0231	0.1538	-0.0744	TP
48	ICON	-0.0895	-0.0937	-0.0677	-0.0225	-0.0387	-0.0624	TP
49	LABA	-	-	-	-0.4507	0.0280	-0.0845	TP
50	MDRN	-0.2268	-0.3982	-0.5886	-1.6854	-1.2188	-0.8236	TP
51	MFMI	-0.2315	0.8612	-0.1608	0.0773	0.1762	0.1444	P
52	CTTH	0.0526	-0.1532	-0.2887	-0.3290	-0.3114	-0.2059	TP
53	KRAH	-0.0831	-	-	-	-	-0.0166	TP
54	GMFI	-0.2172	-0.0706	-0.0965	-0.1561	-	-0.1080	TP
55	AUTO	-0.1764	0.2087	-	-	-	-0.0064	TP
56	BOLT	-0.3808	-	-	-	-	-0.7617	TP

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti 2023)

Keterangan :

P : *Prudence* (Sehingga laporan keuangan berintegritas)

TP : Tidak *Prudence* (Menunjukkan Laporan Keuangan tidak memiliki integritas)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan disektor aneka industri yang tidak menerapkan *prudence accounting* lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan *prudence accounting*, dengan jumlah 12 perusahaan yang sudah menerapkan *prudence accounting* dan 44 perusahaan yang belum menerapkan *prudence accounting* dalam penyajian laporan keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 79% perusahaan yang tidak memiliki integritas dalam penyajian laporan keuangan. Hanya 21% perusahaan yang memiliki integritas dalam menyajikan laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan penting bagi *stakeholder* sehingga semakin menjadi keharusan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Alasannya karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan dan menerapkan integritas laporan keuangannya (Sulistiyawati, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah *financial distress*, komite audit dan ukuran perusahaan (Halim, 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* (Liliany & Arisman, 2021). Sedangkan faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Integritas laporan keuangan dapat tercapai dengan adanya pendanaan dari utang (*leverage*), *leverage* dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. *Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai serta membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dapat

dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi jika perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar (Indrasti, 2020).

Perusahaan perlu mengungkapkan informasi keuangan dengan integritas yang tinggi agar menghilangkan keraguan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan dengan adanya hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Jika resiko keuangan tinggi, maka akan menghambat dan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan (Fitasari, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih memilih untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya dimata para *stakeholder*, khususnya bagi para pemegang kreditor. Akan tetapi semakin tinggi *leverage* pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan untuk memperoleh keuntungan yang besar, kondisi itulah yang dapat menarik manajer untuk melakukan manajemen laba yang akan berdampak pada integritas laporan keuangan. Semakin tinggi utang disuatu perusahaan maka akan semakin dekat perusahaan tersebut kearah pelanggaran (Ummah, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suzan & Wulan, 2022) dan (Aprilia & Sulindawati, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Fitasari, 2019), (Saad & Abdillah, 2019) dan (Azzah, 2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah dengan adanya *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu kondisi yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Arlita, 2019). *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dan biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah, jika perusahaan mengalami *financial*

distress maka perusahaan akan cenderung melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan sehingga hal itulah yang akan menimbulkan menurunnya integritas laporan keuangan. Maka seharusnya perusahaan mengetahui kesulitan keuangan sejak dini agar perusahaan tersebut dapat mengantisipasi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) agar tidak terjadi kebangkrutan. *Financial distress* adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban perusahaan pada saat ini. Kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban terhadap pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Haq, 2017). Peneliti terdahulu (Saad & Abdillah, 2019) dan (Liliany & Arisman, 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (I Gusti, 2022), (Annisa dkk, 2021), (Halim, 2021) dan (Aprilia & Sulindawati, 2022) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai bermacam kebijakan perusahaan yang didalamnya yaitu penyajian laporan keuangan. Integritas laporan keuangan bisa ditingkatkan melalui diterapkannya pengawasan oleh kepemilikan manajerial (Permata Sari, 2022). Manajer seringkali memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk menjalankan perusahaan dan melaporkan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Peneliti terdahulu (Liliany & Arisman, 2021), (Haq, 2017) dan (Leny & Dewi, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020) dan (Yoga Inganta Sinulingga et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (Roslita & Nusantara, 2019). Kepemilikan

institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Isnawati, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020), (Azzah, 2021) dan (Nugraheni, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Fahmi & Nabila, 2020), (Rivandi et al., 2022) dan (Yoga Inganta Sinulingga et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penulis bertujuan untuk mengadakan penelitian kembali mengenai *leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan untuk membuktikan *research gap* yang muncul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini peneliti menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *financial distress* dan kepemilikan manajerial yang dimana belum banyak yang meneliti mengenai hal tersebut. Penelitian ini juga menggunakan data yang berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu laporan keuangan perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan
2. Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, *financial distress*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan integritas laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.